



HUBUNGAN FREKUENSI ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS MURUNG

Dewi Nur Anita¹

Departemen Kebidanan, Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Murung Raya
dewinuranita@akbidmurungraya.ac.id¹

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada kehamilan trimester III merupakan masalah kesehatan serius yang dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri. Salah satu upaya pencegahan adalah melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) yang teratur dan sesuai standar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi observasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Sampel berjumlah 30 responden ibu hamil trimester III yang dipilih dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden (63,3%) memenuhi standar kunjungan ANC (≥ 4 kali). Prevalensi anemia mencapai 60%, dengan mayoritas berupa anemia ringan (46,7%). Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia ringan ($p = 0,002$), di mana ibu yang tidak memenuhi standar kunjungan ANC memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia ringan (83,3%) dibandingkan dengan yang patuh (22,2%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia ringan pada ibu hamil trimester III. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan pemantauan terhadap ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia.

Kata kunci: *Antenatal Care, Anemia, Kehamilan Trimester III, Ibu Hamil*

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang memerlukan perhatian khusus, karena selama masa kehamilan terjadi berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia [1]. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Anemia dalam kehamilan, terutama pada trimester III, dapat meningkatkan risiko

komplikasi seperti persalinan prematur, perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi [2].

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi di negara berkembang (WHO, 2021). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, yang berarti hampir setengah dari populasi ibu hamil mengalami kondisi ini [1].

Salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) secara teratur. Pemerintah Indonesia melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merekomendasikan agar setiap ibu hamil melakukan kunjungan ANC minimal empat kali selama kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III [3].

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Murung.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kepatuhan dalam kunjungan ANC serta manfaatnya dalam mencegah kejadian anemia selama kehamilan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Cakupan K1, K4, dan K6 di Kabupaten Murung Raya pada tahun 2022, berdasarkan laporan puskesmas seluruh Kabupaten Murung Raya, jumlah cakupan pelayanan K1 sebanyak 97,4%, K4 sebanyak 76,1%, dan K6 sebanyak 76,2% [4]. Pada pemeriksaan K4 dikategorikan dengan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar sedikitnya empat kali kunjungan terdiri dari satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Puskesmas Puruk Cahu diketahui bahwa ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2022 sebanyak 527 orang (97,6%) dari total jumlah ibu hamil sebanyak 540 [5].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi observasional potong lintang (cross-sectional study) yang bertujuan untuk menganalisa hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, sedangkan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan total sampling. Analisis yang digunakan adalah uji statistic chi-square dengan confidensi interval 95% (nilai $p < 0,05$).

IV. PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden menurut kunjungan ANC ibu hamil trimester III (n=30)

<i>Kunjungan ANC</i>	<i>n</i>	<i>%</i>
Tidak Memenuhi	11	36.7%
Memenuhi	19	63.3%

Tabel 1. dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden ibu hamil trimester III, ditemukan bahwa sebanyak 19 orang (63,3%) telah memenuhi kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai rekomendasi standar pelayanan kesehatan. Sementara itu, 11 orang (36,7%) lainnya belum memenuhi kunjungan ANC yang disarankan.

Tabel 2. Distribusi responden menurut kejadian anemia ibu hamil trimester III (n=30)

<i>Kejadian</i>	<i>n</i>	<i>%</i>
Normal	12	40%
Anemia Ringan	14	46.7%
Anemia Sedang	4	13.3%
Anemia Berat	-	-

Tabel 2. dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ibu hamil trimester III, ditemukan bahwa sebanyak 18 orang (60%) mengalami anemia dengan derajat yang bervariasi, sementara 12 orang (40%) memiliki kadar hemoglobin (Hb) normal.

Tabel 3. Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III (n=30)

Kejadian anemia	Kunjungan Anc				Total		p
	Tidak Sesuai		Sesuai		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	4	33.3%	8	44.4%	12	40.0%	0,72
Ringan	10	83.3%	4	22.2%	14	46.7%	0,00
Sedang	3	25%	1	5.6%	4	13.3%	0,28
Berat	0	0%	0	0%	0	0%	

Tabel 3. dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden ibu hamil trimester III, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia, khususnya anemia ringan sebesar 46,7% (p=0,002). Analisis juga menunjukkan perbedaan mencolok antara kelompok yang memenuhi standar kunjungan ANC (≥ 4 kali) dengan yang tidak memenuhi standar ANC. Sedangkan pada responden yang mengalami anemia sedang secara angka terlihat kecenderungan lebih banyak kasus anemia sedang pada kelompok ANC tidak sesuai (25% vs 5,6%), namun secara statistik tidak bermakna.

Gambaran Umum Kunjungan ANC. Berdasarkan Tabel 1, dari 30 ibu hamil trimester III yang diteliti, sebanyak 19 responden (63,3%) telah memenuhi standar kunjungan ANC minimal 4 kali, sementara 11 responden (36,7%) belum memenuhi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran akan pentingnya pemeriksaan antenatal, meskipun masih terdapat sekitar sepertiga yang belum patuh terhadap rekomendasi standar pelayanan ANC. Temuan ini lebih tinggi dibandingkan penelitian [6] di daerah pedesaan Jawa Barat yang melaporkan cakupan ANC lengkap hanya 54,7%. Namun, masih terdapat 36,7% ibu yang belum memenuhi standar, konsisten dengan laporan WHO (2020) bahwa sekitar 30-40% ibu hamil di negara

berkembang belum memenuhi standar minimal ANC.

Kejadian Anemia. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia sebesar 60% (Tabel 2), dengan mayoritas berupa anemia ringan (46,7%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan temuan [7] yang melaporkan prevalensi anemia ibu hamil nasional sebesar 48,9%. Tingginya angka anemia ringan dalam penelitian ini didukung oleh studi meta-analisis [8] yang menunjukkan bahwa defisiensi besi merupakan penyebab utama (52,3%) anemia ringan pada kehamilan di Asia Tenggara. Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan kasus anemia berat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak ditemukan kasus berat, masalah anemia pada ibu hamil di lokasi penelitian tetap perlu menjadi perhatian serius, terutama mengingat dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin.

Hubungan Signifikan ANC dengan Anemia. Analisis pada Tabel 3 menunjukkan hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia ringan (p=0,002) dibandingkan dengan kelompok yang tidak patuh ANC dengan memiliki risiko sangat tinggi sebesar OR: 16,67. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9]. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan kunjungan ANC mempengaruhi anemia dengan nilai 0,000 (p<0,05). Sedangkan menurut [10] menyatakan bahwa dalam penelitiannya ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya akan mengurangi risiko terkena anemia.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 ibu hamil trimester III di Puskesmas Puruk Cahu, dapat disimpulkan bahwa cakupan kunjungan antenatal care (ANC) sudah tergolong cukup baik, dengan 63,3% responden memenuhi standar minimal empat kali kunjungan, meskipun masih terdapat 36,7%

yang belum memenuhi standar tersebut. Prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, yaitu sebesar 60%, yang sebagian besar merupakan anemia ringan (46,7%), disertai beberapa kasus anemia sedang (13,3%), dan tidak ditemukan kasus anemia berat. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketidakpatuhan terhadap ANC dengan kejadian anemia ringan ($p=0,002$; $OR=16,67$), di mana ibu yang tidak memenuhi standar ANC memiliki risiko sebesar 83,3% mengalami anemia ringan, jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh ANC yang hanya sebesar 22,2%. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia normal maupun sedang. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan, disarankan untuk meningkatkan program pendampingan bagi ibu hamil dengan risiko tinggi melalui kunjungan rumah, memperkuat edukasi mengenai gizi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada setiap kunjungan ANC, serta menerapkan skrining hemoglobin secara wajib pada kunjungan ANC pertama dan trimester III. Selain itu, optimalisasi peran kader posyandu dalam deteksi dini kasus anemia juga perlu ditingkatkan. Bagi tenaga kesehatan, penting untuk meningkatkan kualitas konseling ANC mengenai pencegahan anemia, memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil dengan kunjungan ANC yang tidak teratur sebagai kelompok prioritas intervensi, serta melakukan pemantauan kadar hemoglobin secara berkala pada ibu hamil yang berisiko tinggi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain kohort guna memperkuat temuan. Penelitian mendatang juga perlu mengeksplorasi faktor determinan lainnya seperti asupan gizi, status ekonomi, dan keberadaan infeksi kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyani, Rizqi and, Dwi Sarbini, SST, M.Kes (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Skripsi <http://eprints.ums.ac.id/42421/>
- [2] Mardha & Syafitri (2020). Factors Affecting Anemia in Pregnant Women in Ratna Clinic. *Jurnal Proteksi Kesehatan*
- [3] Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [5] P. A. Nugroho, Patofisiologi Anemia dalam Kehamilan, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- [6] S. Dewi dan A. Febriana, “Dampak Anemia terhadap Kehamilan dan Janin,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 8, no. 2, pp. 55–62, 2023.
- [7] F. Hidayah dan M. R. Zulfikar, “Gejala Klinis Anemia pada Ibu Hamil dan Penanganannya di Puskesmas,” *Jurnal Bidan Sehat*, vol. 5, no. 3, pp. 150–156, 2019.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu di Fasilitas Kesehatan Dasar, Jakarta: Kemenkes, 2020.
- [9] S. Lestari dan F. Permatasari, “Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Jember,” *Jurnal Gizi Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 22–30, 2022.
- [10] V. Ismita dan F. Rohmah, “Hubungan Keteraturan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Trimester III di Puskesmas Gamping I Sleman,” Medika Respati, vol. 19, no. 3, 2024. [Online]. Tersedia: <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/1044>